



<http://jurnal.iaindarussalam.ac.id/index.php/pai>

PERAN GURU SEBAGAI AGEN PERUBAHAN (*AGENT OF CHANGE*)

Muhammad Lutfian Hakim¹, Asep Rahmatullah²

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan

Pos-el : mlutfianhakim@gmail.com¹),
aseprahmatullah@uiidalwa.ac.id²)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan dan memberikan gambaran mengenai pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam peran guru sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai agen perubahan berperan dalam mendorong perubahan sosial, menanamkan kepedulian terhadap lingkungan, memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran, serta menjadi pembimbing dan teladan bagi peserta didik, namun pelaksanaan peran tersebut masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kompetensi digital, sarana dan prasarana, beban administrasi, serta rendahnya dukungan terhadap pengembangan profesional, oleh karena itu peningkatan kualitas guru perlu dilakukan melalui penguatan kompetensi, pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang memadai, pengembangan komunitas belajar, dan kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi serta pembelajaran sepanjang hayat. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat dipandang sebagai salah satu aktor utama dalam menentukan arah perkembangan pendidikan sekaligus sebagai penjaga masa depan bangsa, karena melalui praktik pendidikan yang transformatif, guru turut menciptakan generasi yang mampu beradaptasi, berpikir kritis, berkarakter, dan berkontribusi dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih maju dan berkeadaban.

Kata kunci: Peran; Guru; Agen Perubahan.

Abstract

This study aims to analyze the role of teachers as agents of change in education and to provide an overview of the importance of improving teacher competence in addressing the challenges of education in the modern era. This study employs a qualitative approach using library research. This approach was chosen to examine in depth the role of teachers as agents of change in education based on various relevant sources of literature. The findings indicate that teachers, as agents of change, play an important role in promoting social change, fostering environmental awareness, utilizing digital technology in learning, and serving as mentors and role models for students. However, the implementation of these roles continues to face several challenges, including limited digital competence, inadequate facilities and infrastructure, administrative burdens, and insufficient support for professional development. Therefore, improving teacher quality needs to be pursued through strengthening competencies, providing continuous

training, ensuring adequate facilities, developing learning communities, and implementing educational policies that support innovation and lifelong learning. The conclusion of this study shows that teachers can be regarded as one of the key actors in determining the direction of educational development as well as guardians of the nation's future because, through transformative educational practices, teachers contribute to creating a generation that is capable of adapting, thinking critically, demonstrating strong character, and contributing to the realization of a more advanced and civilized society.

Keywords: Role; Teacher; Agent of Change.

PENDAHULUAN

Di tengah perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang pesat, peran guru sebagai agen perubahan menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru bukan hanya sebagai pengajar yang menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai pihak yang menggerakkan transformasi dalam sistem pendidikan dan dalam kehidupan siswa. Sebagai agen perubahan, guru memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter, nilai, dan keterampilan yang diperlukan siswa untuk beradaptasi dengan dunia yang terus berkembang. Dengan demikian, guru tidak hanya mempersiapkan siswa secara akademik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.¹

Transformasi pendidikan tidak dapat berjalan tanpa keterlibatan guru yang berkomitmen pada pembaruan. Guru yang proaktif melihat tantangan pendidikan sebagai peluang untuk menciptakan perubahan. Mereka tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Dengan menggunakan alat digital seperti video pembelajaran atau aplikasi interaktif, guru dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan keterampilan esensial di era modern. Upaya ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga inovator yang membawa perubahan signifikan dalam proses belajar-mengajar.²

Perubahan dunia yang sangat cepat menuntut guru untuk terus beradaptasi dan mengembangkan diri. Guru harus terbuka terhadap perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan kebutuhan peserta didik modern.³ Di tengah laju perubahan dunia yang kian pesat, sosok guru dituntut untuk terus mengasah

¹ Endang Sulistyaniningsih, Isman Kadar, Widodo Sunaryo, *Membangun Guru Inovatif: Kreativitas dan Kepemimpinan di Era Modern*, (Makassar: Rizmedia, 2025), hlm. 148

² Hanita Nirwana, Sri Setyaningsih, Ing. Soewarto Hardhienata, *Komitmen Profesional Pilar Utama Guru dalam Membangun Pendidikan Berkualitas*, (Makassar: Rizmedia, 2025), hlm. 4

³ Titin Gustini, Ing. Soewarto Hardhienata, Sri Setyaningsih. *Revitalisasi SDM Pendidikan Dalam Perspektif Kepemimpinan Modern*, (Metro: Insight Pustaka, 2026), Cetakan I, hlm. 82

potensi diri dan tidak berhenti beradaptasi. Keterbukaan terhadap kemajuan teknologi serta fleksibilitas dalam menyikapi dinamika kurikulum menjadi kunci utama agar proses pembelajaran tetap relevan dan bermakna. Dengan memahami karakter dan kebutuhan spesifik peserta didik modern, guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membangun ruang belajar yang adaptif dan inovatif untuk mengantarkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berupaya mengkaji peran guru sebagai agen perubahan secara komprehensif dengan menempatkan guru sebagai aktor strategis di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Kajian ini tidak hanya menyoroti peran guru dalam perubahan sosial melalui pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai moral, dan pemberdayaan masyarakat, tetapi juga menganalisis kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian ini mengkaji kontribusi guru dalam mentransformasikan sistem pendidikan di sekolah melalui penerapan pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan abad ke-21, sehingga peran guru tidak hanya terbatas sebagai pendidik di ruang kelas, melainkan juga sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan kemajuan pendidikan dan pembangunan sosial secara berkelanjutan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam dunia pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peran guru dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan. Tanpa adanya guru yang berperan sebagai agen perubahan, maka proses pendidikan akan cenderung stagnan dan tidak mampu mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam memperkuat peran guru sebagai aktor utama dalam menciptakan perubahan yang positif.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam peran guru sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam dunia pendidikan berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa artikel jurnal ilmiah serta sumber sekunder seperti buku dan referensi lain yang mendukung kajian peran guru sebagai agen perubahan (*agent of change*).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menginventarisasi, menelaah, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan berbagai literatur sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis

menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran guru sebagai agen perubahan (*agent of change*). Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Guru sebagai Agen Perubahan dalam Pendidikan

Guru sebagai agen perubahan (*agent of change*) memiliki peran strategis dalam membawa transformasi dalam dunia pendidikan. Agen perubahan diartikan sebagai individu profesional yang mampu mempengaruhi proses inovasi dan perubahan ke arah yang lebih baik dalam suatu sistem sosial. Dalam konteks pendidikan, guru menjadi garda terdepan dalam menciptakan perubahan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan keterampilan siswa agar mampu menghadapi tantangan zaman. Bahkan, tanpa keterlibatan guru, upaya pembaruan pendidikan akan sulit berhasil karena guru merupakan pelaku utama dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa posisi guru sangat sentral dalam menentukan arah perubahan pendidikan.⁴

2. Guru sebagai Agen Perubahan Sosial

Pendidikan adalah praktik sosial yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menanamkan kesadaran, perspektif, dan cara orang bertindak dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial. Nilai, ideologi, dan hubungan kuasa diciptakan dan direplikasi di ruang kelas dalam kerangka ini. Proses pembelajaran tidak terpengaruh oleh konteks sosial, budaya, dan historis tempat siswa hidup karena guru berfungsi sebagai aktor penting yang menjembatani siswa dengan realitas sosial yang lebih luas. Akibatnya, pendidikan tidak dapat dianggap sebagai kegiatan yang bebas nilai dan netral. Sebaliknya, pendidikan adalah praktik yang secara alami memiliki konsekuensi sosial dan politik.

Menurut pedagogi kritis, peran guru sebagai penggerak perubahan sosial ditunjukkan dengan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan

⁴ Nurmela Susilawati, Jasiah. "Peran Guru Sebagai Agen Perubahan Dalam Dunia Pendidikan", *LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan*. Vol. 7, No. 2, (2026), hlm. 469

reflektif. Fokus pembelajaran adalah untuk memberi siswa kemampuan untuk mempertanyakan asumsi-asumsi yang kuat, melihat hubungan kuasa yang tersembunyi di balik praktik sosial, dan mengembangkan sikap moral dalam menangani ketidakadilan. Guru membantu siswa berbicara satu sama lain dan mendorong proses belajar dua arah di mana pengalaman hidup mereka dianggap sebagai sumber pengetahuan yang sah dan relevan. Oleh karena itu, siswa diposisikan sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran dan bukan hanya penerima pasif informasi.

Peran guru sebagai perubahan sosial juga memerlukan pemahaman yang kuat tentang konteks sosial tempat pendidikan dilakukan. Pendekatan pendidikan yang inklusif dan adaptif diperlukan karena keanekaragaman latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi siswa. Untuk memastikan bahwa pengetahuan akademik dapat dikaitkan secara langsung dengan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, guru harus membuat pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Metode seperti ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memperkuat pendidikan sebagai alat pemberdayaan sosial yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas mereka.

Peran guru sebagai agen perubahan sosial semakin kompleks dan menantang dalam masyarakat yang terus berubah karena globalisasi dan disrupsi teknologi. Meskipun kemajuan teknologi informasi membuka banyak pintu untuk pengetahuan, itu juga membawa risiko seperti disinformasi, polarisasi sosial, dan pengurangan kohesi sosial. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan siswa mereka tentang literasi kritis, etika digital, dan tanggung jawab sosial agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan cara yang bijak dan bermanfaat bagi semua orang.

Dengan memberikan pendidikan kewarganegaraan kritis, guru membantu siswa memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga masyarakat di era digital. Oleh karena itu, guru, sebagai penggerak perubahan sosial, memiliki peran strategis dalam mengarahkan pendidikan ke arah tujuan transformatif. Dalam peran ini, guru tidak hanya harus memiliki kemampuan pedagogis; mereka juga harus memiliki kepekaan sosial, keberanian etis, dan komitmen moral untuk memperjuangkan demokrasi, keadilan, dan kemanusiaan. Praktik pendidikan kritis, kontekstual, dan berorientasi nilai digunakan oleh guru untuk membangun generasi yang tidak hanya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial tetapi juga menjadi pelaku perubahan yang berkeadaban dan bertanggung jawab.⁵

⁵ Iswadi, *Gagasan Pendidikan: Membangun Peradaban Berintegritas*, (Banjarnegara: Qriset Indonesia, 2026), Cet. ke-1, hlm. 70-71

3. Peran Guru Dalam Menjaga Lingkungan

Sebagai agen perubahan sosial, guru harus memiliki kesadaran kritis terhadap isu-isu sosial yang terjadi di lingkungannya. Kesadaran ini memungkinkan guru mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami relevansi pengetahuan dengan kehidupan sosial. Contohnya, guru IPS di SMA Jakarta menggunakan isu lingkungan hidup lokal sebagai proyek pembelajaran. Siswa diajak menganalisis permasalahan polusi sungai, merancang solusi praktis, dan melaporkannya kepada pihak komunitas menekankan pentingnya pendidikan kritis sebagai alat untuk membangun kesadaran sosial dan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis terhadap realitas masyarakat.⁶

Sebagai agen perubahan, guru juga menjadi pendorong untuk membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Dengan memasukkan materi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum, guru membantu siswa memahami pentingnya menjaga bumi untuk generasi mendatang. Guru juga dapat mengajak siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan praktis seperti daur ulang atau penghijauan. Langkah ini tidak hanya mendidik siswa tentang tanggung jawab lingkungan, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab.⁷ Contohnya, seperti di Sekolah MTsN 5 Tapin yang lokasinya berada di daerah Tatakan Kalimantan Selatan, menerapkan kegiatan adiwiyata yang meliputi penanaman pohon, para guru dan siswa sangat sering gotong royong membersihkan sampah dan menjaga maupun merawat pohon-pohon yang sudah ditanam, sehingga terbentuknya green house dalam lingkungan sekolah tersebut.

Lingkungan yang terdapat pohon jika dibandingkan dengan lingkungan yang sama sekali tidak ada pohon, tentu sangat berbeda yang dirasakan oleh makhluk hidup dalam suasananya, udaranya dan sebagainya.

4. Peran Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Digital

Guru juga dapat memanfaatkan teknologi dan media digital untuk memperkuat perannya sebagai agen perubahan sosial. Media digital memungkinkan guru menyebarkan pesan edukatif, mengkampanyekan nilai-nilai sosial, dan mengajak partisipasi publik dalam program sekolah. Contoh praktik nyata adalah guru TIK di SMA menggunakan platform daring untuk mempublikasikan proyek inovasi siswa terkait energi terbarukan, sekaligus mengajak masyarakat ikut serta dalam program penghematan energi. Selwyn

⁶ Imam Buchori, Herri Azhari. *Menjadi Guru Hebat*. (Jawa Barat: Goresan Pena, 2025), Cet.I, hlm. 84

⁷ Hanita Nirwana, Sri Setyaningsih, Ing. Soewarto Hardhienata, Op. Cit., hlm. 6

menekankan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dapat memperluas dampak sosial guru, membangun kesadaran publik, dan mendukung transformasi sosial.⁸

Sementara teknologi menawarkan banyak kemudahan, guru memastikan bahwa nilai-nilai kemanusiaan tetap menjadi inti dari proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan teknologi secara bijak, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya canggih tetapi juga bermakna. Dalam konteks ini, guru membantu siswa memahami teknologi sebagai alat untuk menciptakan dampak positif, bukan sekadar hiburan atau konsumsi informasi. Guru sebagai agen perubahan membantu siswa memanfaatkan teknologi untuk belajar lebih dalam, berinovasi, dan berkolaborasi.⁹

Dengan kehadiran guru maka siswa dapat menyesuaikan perkembangan dan transformasi teknologi yang begitu pesat, karena teknologi di zaman sekarang dapat di ibaratkan seperti pisau, apabila menggunakannya dengan bijak, maka pisau tersebut tidak melukai dan dapat membantu pekerjaan, bahkan sebaliknya jika digunakan dengan sembarangan maka dapat melukai dan membinasakan. Dari kemajuan teknologi di zaman sekarang, walaupun semuanya mudah di akses, tapi juga bias menjadi positif atau negatif.

5. Peran Guru di Masyarakat

Guru memiliki peran strategis sebagai pembimbing dan teladan, tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat.¹⁰ Dalam profesi guru, juga berperan di masyarakat menjadi teladan serta memberikan edukasi mengenai pendidikan. Menurut Sulaiman, seorang guru yang berkompeten dan baik seharusnya tidak hanya memenuhi perannya di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga berperan di lingkungan masyarakat. Peran seorang guru dalam masyarakat tidak lepas dari kualitas dan kompetensi pribadi guru.¹¹

Peran guru dalam masyarakat dapat dipandang oleh masyarakat tergantung kedudukan guru. Kedudukan sosial guru di masing-masing masyarakat berbeda-beda dari zaman ke zaman. Peranan guru selalu direlevansikan dengan idealnya pembangunan bangsa karena diharapkan lahirnya generasi- generasi muda penerus cita-cita bangsa. Guru diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan generasi muda mencapai masa depannya dengan baik karena pekerjaan guru menyangkut pendidikan anak,

⁸ Ibid., hlm. 85

⁹ Hanita Nirwana, Sri Setyaningsih, Ing. Soewarto Hardhienata, Op. Cit., hlm. 6

¹⁰ Mualimin, M. Abdullah Hafidz, Dini Zahwa Kamila, Kholifatur Rofiah. "Optimalisasi Peran Guru Sebagai Agen Perubahan dalam Pendidikan dan Masyarakat di Era Digital". *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* . Vol. 6, No. 1, (2025), hlm. 128

¹¹ Laelik Nur Kholisoh, Nur Khasanah. "Analisis Peran Guru Sebagai Agen Perubahan Disekolah Dan Masyarakat", *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 01, No. 03, (2025), hlm. 779

pembangunan negara dan masa depan bangsa, maka masyarakat masih besar menaruh harapan pada guru.

Di tengah kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat hingga terjadi perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan, peran guru juga mengalami transformasi. Maka dengan demikian peranan guru dalam masyarakat juga terdapat perubahan yang menjadikan pandangan masyarakat terhadap guru juga berubah. Dalam pandangan masyarakat modern saat ini, guru belum dianggap profesi yang profesional jika hanya sekedar mampu membuat siswa membaca, menulis dan berhitung. Bagi masyarakat modern, guru dipandang tidak hanya sekedar dari keahlian maupun keterampilan yang dimiliki, melainkan dari eksistensi guru yang kreatif dan inovatif terhadap perubahan dan inovasi yang terus berkembang.

Maka peranan guru dalam masyarakat tergantung pada gambaran masyarakat tentang kedudukan dan status sosialnya di masyarakat. Dalam pandangan perubahan paradigma sosial, guru yang profesional tidak hanya mampu mengemban tugasnya saat di dalam kelas, tetapi juga turut berperan pada pembelajaran di luar kelas dan di dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan kedudukan mereka sebagai agen pembaruan, agen of change, berperan menjadi innovator, motivator, facilitator terhadap kemajuan dan pembaruan masyarakat. Guru di dalam masyarakat memiliki peranan sebagai pemimpin dan role model bagi masyarakat sekitar.

S. Nasution mengatakan bahwa di masyarakat, seseorang dengan posisinya sebagai guru harus selalu sadar di mana dan kapan saja karena telah melekat pada dirinya posisi guru yang menunjukkan sikapnya sehingga akan menjadi panutan sehingga dapat ditiru oleh masyarakat, terkhususkan siswanya. Persoalan mengenai peran guru dalam masyarakat memang menjadi sebuah dilema. Karena meskipun guru dituntut menjadi agen perubahan, kesejahteraan sebagian guru masih belum sesuai dengan tugas yang diemban oleh guru. Meskipun status sosial mereka dihormati dan diakui sebagai profesional, namun imbalan ekonomi tidak didistribusikan secara merata sehingga masih banyak ditemukan guru dengan profesi ganda untuk mencukupi kebutuhan primer mereka.

Meskipun demikian, tantangan tersebut tidak sedikitpun mengurangi semangat guru untuk terus berkontribusi bagi kemajuan pendidikan dan masyarakat. Dapat ditinjau secara langsung bahwa masih banyak guru yang tetap berkomitmen pada tugasnya bahkan rela menyisihkan waktunya di luar jam sekolah untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan belajar atau pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya

bermanfaat untuk siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dengan masyarakat.¹²

Dengan demikian, guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang tidak hanya berorientasi pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah, tetapi juga berkontribusi aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan sosial, seperti penyuluhan, gotong royong, pendidikan masyarakat, edukasi lingkungan, dan program pemberdayaan, mencerminkan kapasitasnya sebagai figur yang mampu mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan ke dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian pula, partisipasi guru dalam kegiatan keagamaan, seperti yasinan, peringatan Maulid Nabi, tahlilan, dan majelis taklim, menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab moral dalam memperkuat nilai-nilai spiritual, solidaritas sosial, dan kehidupan keagamaan masyarakat.

Keterlibatan tersebut menegaskan bahwa keberadaan guru memiliki kontribusi yang lebih luas dalam membangun kualitas kehidupan masyarakat melalui keteladanan, penguatan nilai, serta pemberdayaan sosial. Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik yang membentuk peserta didik menjadi individu yang cerdas dan berkarakter, tetapi juga sebagai agen perubahan yang turut membangun masyarakat yang berpengetahuan, berakhlak, religius, inklusif, dan memiliki kepedulian terhadap persoalan sosial di lingkungannya.

6. Penghambat Guru sebagai Agen Perubahan

Namun, dalam menjalankan perannya sebagai guru tentu memiliki hambatan sosial di dalam masyarakat baik pada lingkungan sekolah maupun masyarakat. Menurut Getar Adi Nugroho, kendala yang mempengaruhi peranan guru pada masyarakat adalah ilmunya yang lambat, adat atau kebiasaan masyarakat yang masih tradisional serta sikap tertutupnya dengan budaya yang masih asing. Menurut Muhammad Siagian, yang menghambat peran guru adalah kurang pengalaman serta pemahaman guru, faktor kurang atau minimnya fasilitas sekolah, kebiasaan lama guru dalam mengajar.¹³

Lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan peran guru, baik secara positif maupun negatif. Lingkungan sosial yang positif dengan prinsip-prinsip moral yang kuat, disiplin diri yang tinggi, hubungan yang baik dengan rekan kerja dan siswa, serta masyarakat secara keseluruhan dapat menginspirasi guru dan meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

¹² Arie Dwi Ningsih, Angel Laura "Transformasi Peran Guru Sebagai Pilar Pendidikan dan Masyarakat Modern", *Aura: Jurnal Pendidikan Aura*. Vol. 5, No. 2, (2024), hlm. 134-135

¹³ Laelik Kholissoh, Nur Khasanah, "Analisis Peran Guru sebagai Agen Perubahan disekolah dan Masyarakat". *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 3 (2025), hlm. 780

Sebaliknya, lingkungan yang negatif dapat menimbulkan tantangan yang menghambat kinerja guru dan menurunkan hasil belajar siswa.¹⁴

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi penghambat, contohnya pada sekolah yang berada di daerah terpencil, dengan terbatasnya fasilitas sarana prasarana sehingga mempengaruhi terhadap pelaksanaan pembelajaran, masyarakat yang menjaga status quo, selain itu pada beberapa lembaga sekolah belum semua guru mendapat kesempatan dalam mengikuti pelatihan profesional guru (PPG).

7. Langkah-Langkah Meningkatkan Kualitas Guru Sebagai Agen Perubahan

Terdapat beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan dalam meningkatkan peran guru sebagai agen perubahan (*agent of change*):

- 1) Membangun kualitas mentalitas positif guru melalui kegiatan pelatihan motivasi berprestasi dan sejenisnya secara periodik, misalnya pembinaan dan pelatihan ESQ. Meskipun setiap guru secara teoritik telah mengetahui sebagian teori-teori psikologi pembelajaran, dia tetap memerlukan penyegaran orientasi dan wawasan hidup prospektif dari para pakar psikologi atau para motivator dalam menghadapi beragam persoalan pekerjaan sebagai pendidik.
- 2) Menyikapi kondisi guru yang masih belum memahami beragam inovasi pembelajaran dan arti pentingnya pemanfaatan kemajuan teknologi pembelajaran, maka strategi yang dapat dilakukan adalah setiap satuan pendidikan harus mempunyai tim ahli inovasi pembelajaran. Ketiga, membangun mentalitas kerjasama sebagai *team work* yang kokoh. Semua guru pada satuan pendidikan dalam proses layanan pendidikan harus menyatu bagaikan kesatuan sistem.¹⁵
- 3) Konsep dasar pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah tujuan untuk membentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru sehubungan dengan perubahan yang diperlukan untuk keberhasilan siswa.
- 4) Prinsip dasar pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui pengembangan diri bertujuan untuk meningkatkan guru yang profesional sehingga dapat memenuhi tugas dan kewajiban utama dalam pengajaran dan bimbingan. Guru tidak hanya berkontribusi pada pembelajaran di sekolah, guru juga melakukan karya ilmiah dan inovatif. Karya termasuk

¹⁴ Muhammad Yasin, M. Ikhsan, Ewiniarti Hawa, Amanda Dewi Nadila, "Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat". *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*. Vol. 02, No. 03, (2024), hlm. 284

¹⁵ Riski Cahya, Darnawati, Ubabuddin, "Peran Guru Sebagai Agen Perubahan". *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah*. Vol. 30, No. 01, April (2023), hlm. 39

tulisan ilmiah yang dipublikasikan kepada masyarakat dan penemuan baru atau pengembangan.¹⁶

Dengan demikian, pemerintah diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas dan proporsional kepada guru yang belum memperoleh akses terhadap pelatihan profesional keguruan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi tersebut penting diperhatikan mengingat akses guru PAI terhadap program pelatihan profesional masih memiliki persyaratan administratif tertentu, antara lain keterdaftaran dalam sistem EMIS Kementerian Agama serta masa pengabdian selama beberapa tahun di satuan pendidikan. Persyaratan tersebut menunjukkan adanya perbedaan akses dibandingkan dengan guru yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, seperti guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), yang pada kondisi tertentu dapat memperoleh kesempatan mengikuti program pengembangan profesional setelah menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu (S-1). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif, adil, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi guru dengan mempertimbangkan kebutuhan serta kondisi masing-masing kelompok pendidik, sehingga seluruh guru, termasuk guru PAI, memiliki kesempatan yang setara untuk meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadiannya dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru sebagai agen perubahan (*agent of change*) memiliki posisi strategis dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan sesuai dengan dinamika perkembangan zaman. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam mengembangkan visi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik serta transformasi lingkungan sosial di sekitarnya. Sebagai agen perubahan, guru dituntut memiliki dedikasi profesional, kreativitas, keterbukaan terhadap inovasi, serta komitmen untuk melakukan pembelajaran dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan agar mampu merespons berbagai tantangan pendidikan kontemporer. Melalui peran tersebut, guru tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan nilai-nilai peserta didik, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap budaya pendidikan dan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, guru dapat dipandang sebagai salah satu aktor utama dalam menentukan arah

¹⁶ Waliyul Maulana Siregar, Septian Prawijaya, Fandi Setiawan, Suci Rahmania Putri, "Peran Guru Penggerak Sebagai Agen Perubahan Pendidikan". *Unimed: Jurnal Guru Kita*. Vol. 8, No. 1, Desember (2023), hlm 5-6

perkembangan pendidikan sekaligus sebagai penjaga masa depan bangsa, karena melalui praktik pendidikan yang transformatif, guru turut menciptakan generasi yang mampu beradaptasi, berpikir kritis, berkarakter, dan berkontribusi dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih maju dan berkeadaban.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Jurnal:

- Cahya, Riski, Darnawati, Ubabuddin, "Peran Guru Sebagai Agen Perubahan". *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah*. Vol. 30, No. 01, April (2023).
- Kholisshoh, Laelik, Nur Khasanah, "Analisis Peran Guru sebagai Agen Perubahan disekolah dan Masyarakat". *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 3 (2025).
- Maulana, Waliyul Siregar, Septian Prawijaya, Fandi Setiawan, Suci Rahmania Putri, "Peran Guru Penggerak Sebagai Agen Perubahan Pendidikan". *Unimed: Jurnal Guru Kita*. Vol. 8, No. 1, Desember (2023).
- Mualimin, M. Abdullah Hafidz, Dini Zahwa Kamila, Kholifatur Rofiah. "Optimalisasi Peran Guru Sebagai Agen Perubahan dalam Pendidikan dan Masyarakat di Era Digital". *Tabasyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* . Vol. 6, No. 1, (2025).
- Yasin, Muhammad, M. Ikhsan, Ewiniarti Hawa, Amanda Dewi Nadila, "Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat". *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*. Vol. 02, No. 03, (2024).

Sumber Buku:

- Endang Sulistyaniningsih, Isman Kadar, Widodo Sunaryo, *Membangun Guru Inovatif: Kreativitas dan Kepemimpinan di Era Modern*. Makassar: Rizmedia, 2025.
- Hanita Nirwana, Sri Setyaningsih, Ing. Soewarto Hardhienata, *Komitmen Profesional Pilar Utama Guru dalam Membangun Pendidikan Berkualitas*. Makassar: Rizmedia, 2025.
- Titin Gustini, Ing. Soewarto Hardhienata, Sri Setyaningsih. *Revitalisasi SDM Pendidikan Dalam Perspektif Kepemimpinan Modern*. Metro: Insight Pustaka, 2026.
- Iswadi, *Gagasan Pendidikan: Membangun Peradaban Berintegritas*. Banjarnegara: Qriset Indonesia, 2026.
- Imam Buchori, Herri Azhari. *Menjadi Guru Hebat*. Jawa Barat: Goresan Pena, 2025.